

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petunjuk atau acuan dalam menyusun suatu laporan keuangan disebut dengan prinsip akuntansi. Salah satu dasar akuntansi yang digunakan adalah prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan merupakan peredaran harta yang masuk yang diperoleh berdasarkan penyerahan barang atau jasa (Afdal,2020). Terdapat kepastian mengenai jumlah yang bisa diukur secara andal melalui harta yang diperoleh. Dasar ini mewajibkan kita untuk mencatat harta yang diperoleh sebagai pendapatan. Prinsip lain yang digunakan adalah prinsip mencocokkan. Prinsip ini menyandingkan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan yang nantinya akan menghasilkan keuntungan bersih dalam suatu periode. Prinsip lain yang berlaku adalah prinsip satuan mata uang. Artinya semua transaksi yang tercatat harus ditulis dalam format yang terukur, misalnya dalam rupiah.

Berbagai sektor menerapkan prinsip akuntansi dalam mencatat laporan keuangannya. Salah satu sektor tersebut adalah sektor transportasi. Nasution (2004) mendefinisikan transportasi sebagai perpindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Pada zaman modern seperti sekarang moda transportasi dituntut untuk dapat memberikan performa yang unggul baik dari sisi biaya, waktu,

dan pelayanan. Moda transportasi kereta api termasuk salah satu yang banyak digunakan di dunia, termasuk di Indonesia. Kereta api dijadikan pilihan karena biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan waktu tempuh yang singkat karena terhindar dari adanya kemacetan, serta pelayanan yang diberikan sangat baik.

PT Kereta Api Indonesia (KAI) merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan jasa transportasi kereta api di Indonesia. PT KAI menyediakan akomodasi berupa angkutan penumpang dan barang. Keberhasilan PT KAI dalam memberikan pelayanan yang unggul sudah tidak diragukan lagi. Banyak penghargaan yang telah diraih oleh PT KAI hingga sekarang seperti penghargaan *Public Service Excellence Award 2021*. Tentunya dengan adanya pandemi PT KAI harus melakukan penyesuaian yang diperlukan guna tetap memberikan pelayanan kepada masyarakat. PT KAI akan terus beradaptasi di masa pandemi dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan secara konsisten baik pada kereta rel listrik, kereta lokal, dan kereta api untuk jarak jauh.

Sebagai perusahaan besar, PT KAI dituntut untuk terbuka dalam menginformasikan setiap peristiwa dan pernyataan yang terkait fakta yang terjadi dalam operasional perusahaan. Salah satunya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran atas informasi terkait posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan modal atau ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada suatu perusahaan pendapatan menjadi hal

penting untuk diperhatikan. Pendapatan adalah peningkatan laba ekonomi dalam bentuk pendapatan selama periode akuntansi, atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan modal yang asalnya selain dari setoran modal (Kartikahadi *et al.*, 2012). Pendapatan dianggap penting bagi suatu perusahaan karena didalamnya dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2017 silam yang pelaksanaannya baru diwajibkan pada tahun 2020. PSAK ini mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan sebelumnya. Menurut Brama & Cahyana, (2019) PSAK 72 mengubah cara pengakuan pendapatan kontrak menjadi *principle based* yang awalnya *rule based*.

Pentingnya akuntansi pendapatan pada suatu perusahaan mendorong penulis untuk melakukan tinjauan bagaimana pengakuan, pengukuran, dan pelaporan akuntansi pendapatan yang dilakukan oleh PT KAI. Tinjauan ini dituangkan dalam karya tulis dengan judul Tinjauan atas Penerapan PSAK 72 tentang Akuntansi Pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia Tahun 2019-2020. Objek yang dipilih berupa PT KAI karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang menyediakan layanan jasa transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

PT KAI memperoleh pendapatannya dari jasa utamanya yaitu mengangkut penumpang. Kemudahan akses dalam pembelian tiket kereta menyebabkan

transportasi kereta digemari banyak orang, dan hal ini menyebabkan PT KAI dikenal sebagai perusahaan yang bergerak di bidang angkutan penumpang dan angkutan barang, namun apakah selain dari jasa mengangkut penumpang dan barang terdapat sumber pendapatan lain yang diperoleh oleh PT KAI?. Selain sumber pendapatan, penentuan kebijakan mengenai pengakuan dan pengukuran serta bagaimana pengungkapan dan penyajian pendapatan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pendapatan juga erat kaitannya dengan kinerja perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan. Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas dan membandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, maka beberapa masalah dalam menyusun karya tulis ini adalah

1. Bagaimana PT KAI memperoleh pendapatannya?
2. Bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan PT KAI?
3. Bagaimana penyajian dan pengungkapan pendapatan PT KAI?
4. Bagaimana kinerja operasi PT KAI pada tahun 2019 dan 2020?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui apa saja sumber pendapatan PT KAI
2. Meninjau pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan PT KAI apakah telah sesuai. Agar laporan keuangan yang dibuat dapat berguna untuk mengetahui kinerja operasi PT KAI

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup yang diterapkan hanya sebatas meninjau laporan keuangan PT KAI pada periode 2019 dan 2020 terkait metode pengakuan, pengukuran,

penyajian, serta pengungkapan pendapatan dikaitkan dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Hal lain yang dibahas yaitu bagian-bagian yang termasuk dalam rasio profitabilitas.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, karya tulis ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait praktik akuntansi pada PT KAI terkait pengakuan dan pencatatan pendapatan serta berharap dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama mempelajari bidang akuntansi keuangan dan juga ilmu yang didapat dari sumber lain selama perkuliahan.
2. Bagi lingkungan akademis, diharapkan bisa menjadi media informasi dan bahan referensi bagi pihak yang berminat melakukan penelitian mengenai akuntansi pendapatan.
3. Bagi pembaca bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan terkait standar akuntansi pendapatan dan dapat dijadikan sebagai bahan literatur dalam penyusunan tugas akhir lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan ditulisnya karya tulis ini, ruang lingkup dan pembatasan, manfaat, dan sistematika dalam penulisan. Pada bab ini, menguraikan gambaran umum mengenai topik yang dibahas.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini terdapat penjabaran teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Teori yang dijabarkan berkenaan dengan definisi dari pendapatan, jenis-jenis pendapatan, perlakuan akuntansi pendapatan, serta kinerja operasi suatu perusahaan. Bagian ini menjadi landasan dalam melakukan tinjauan terkait akuntansi pendapatan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat metode pengumpulan data, profil, struktur, visi misi objek penelitian, serta hasil pembahasan dari rumusan masalah yang diangkat dari karya tulis ini yaitu tinjauan atas penerapan PSAK 72 terkait akuntansi pendapatan.

BAB IV SIMPULAN

Bab IV berisi simpulan dari hasil pembahasan dan tinjauan data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Tinjauan dilakukan terhadap praktik akuntansi pada objek yang telah disandingkan dengan teori yang sudah dialami sewaktu proses pembelajaran.